

STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH RAHWANA DALAM NOVEL RAHVAYANA: AKU LALA PADAMU KARYA SUJIWO TEJO; KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD

Santa Ana Sihotang¹, Yundi Fitrah², Yoga Mestika Putra³

^{1,2,3,4}Universitas Jambi

Email: santaanasihotang99@gmail.com¹, yundi.fitrah@unja.ac.id²,
yogamestika@unja.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk struktur kepribadian tokoh Rahwana dalam novel Rahvayana: Aku Lala Padamu Karya Sujiwo Tejo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Kemudian jenis pendekatan yang digunakan adalah psikoanalisis Sigmund Freud. Adapun data pada penelitian ini berupa struktur kepribadian tokoh Rahwana yang bersumber dari novel Rahvayana; Aku Lala Padamu Karya Sujiwo Tejo. Hasil dari penelitian ini ditemukan (1) Rahwana merupakan tokoh utama dalam novel Rahvayana: Aku Lala Padamu karya Sujiwo Tejo. (2) Berdasarkan analisis data, aspek struktur kepribadian tokoh Rahwana terdiri atas aspek Id, Ego, dan Superego yang saling berkaitan. Aspek Id didominasi oleh dorongan hasrat dan cinta Rahwana terhadap Sinta yang kuat dan tidak terkendali, yang termanifestasi melalui keinginan memiliki Sinta sepenuhnya, munculnya amarah dan agresi, serta tindakan-tindakan impulsif yang dilakukan tanpa pertimbangan moral maupun rasional. Aspek Ego didominasi oleh indikator menyalurkan hasrat melalui cara yang dapat diterima secara sosial, di mana Ego Rahwana berperan sebagai penengah antara dorongan Id yang kuat dan tuntutan Superego yang membatasi, sehingga hasrat Rahwana tersalurkan melalui surat-surat cinta, puisi, dan pengabdian dari kejauhan kepada Sinta. Aspek Superego didominasi oleh rasa bersalah dan kesadaran moral Rahwana bahwa mencintai Sinta yang merupakan istri orang lain ialah perbuatan yang tidak dapat dibenarkan secara moral, yang disertai dengan internalisasi nilai-nilai leluhur dan dorongan ego ideal untuk menjadi sosok yang bermartabat dalam mencintai Sinta.

Kata Kunci: Psikologi Sastra, Psikoanalisis Sigmund Freud, Struktur Kepribadian; Id, Ego, Superego, Novel Rahvayana.

Abstract: This study aims to describe the personality structure of Rahwana in the novel Rahvayana: Aku Lala Padamu by Sujiwo Tejo. The method used in this study is descriptive with a qualitative research type. Then the type of approach used is Sigmund Freud's psychoanalysis. The data in this study is in the form of the personality structure of

Rahwana which is sourced from the novel Rahvayana; Aku Lala Padamu by Sujiwo Tejo. The results of this study found (1) Rahwana is the main character in the novel Rahvayana: Aku Lala Padamu by Sujiwo Tejo. (2) Based on data analysis, the personality structure aspects of Rahwana consist of Id, Ego, and Superego aspects which are interrelated. The Id aspect is dominated by Rahwana's strong and uncontrolled desire and love for Sinta, which is manifested through Sinta's complete desire, the emergence of anger and aggression, and impulsive actions carried out without moral or rational considerations. The Ego aspect is dominated by indicators of channeling desires through socially acceptable means, where Rahwana's Ego acts as a mediator between the strong Id urges and the limiting Superego demands, so that Rahwana's desires are channeled through love letters, poetry, and devotion from longing for Sinta. The Superego aspect is dominated by Rahwana's sense of awareness and moral awareness that loving Sinta who is another man's wife is an act that cannot be justified morally, which is accompanied by internalization of ancestral values and the ideal ego drive to become a figure that results in loving Sinta.

Keywords: *Literary Psychology, Sigmund Freud's Psychoanalysis, Personality Structure; Id, Ego, Superego, Rahvayana's Novel.*

PENDAHULUAN

Sastra merupakan hasil karya seni kreatif manusia yang menggunakan bahasa sebagai sarana atau perantara untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, serta pengalaman secara imajinatif dan estetis. Pengertian sastra sendiri sampai saat ini belum menemukan satu kesatuan, namun umum diketahui bahwa sastra memiliki dua cakupan bidang yang cukup dominan yakni sastra sebagai bentuk suatu karya dan sastra sebagai rumpun ilmu. Wellek dan Warren (1977:3) menyatakan sastra yakni sebagai sebuah proses kreasi suatu karya seni. Penelitian sastra membantu kita memahami lebih dalam tentang karya sastra, menghubungkan karya sastra dengan kenyataan sosial serta meningkatkan pemikiran kritis di dalam ruang lingkup masyarakat.

Karya sastra merupakan karya imajinasi, yang diciptakan oleh pengarang untuk mengungkapkan perasaan, ide, harapan, pengalaman, dan hasil pengamatan. Menurut pandangan Sugihastuti, (2007) karya sastra ialah media yang digunakan oleh pengarang untuk menyampaikan gagasan, ide, dan pengalaman. Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai bahan telaah yang menarik karena sastra bukan sekedar telaah teks yang menjemukan tetapi menjadi bahan kajian yang melibatkan

perwatakan/kepribadian para tokoh rekaan, pengarang karya sastra dan pembaca. Keberagaman isi karya sastra berdasarkan pada persoalan manusia mendorong timbulnya kajian-kajian dalam meneliti sebuah karya sastra. Oleh karena itu, melalui karya sastra, pengarang mampu menggambarkan kompleksitas jiwa manusia.

Salah satu pendekatan yang umum diimplementasikan untuk mengkaji karya sastra ialah menggunakan pendekatan psikologi sastra khususnya psikoanalisis Sigmud Freud, yang membagi struktur kepribadian manusia menjadi tiga unsur utama, yakni Id, Ego, dan Superego, di mana kajian ini merupakan kajian yang berfokus pada kepribadian manusia. Penelitian psikologi sastra mempunyai peranan penting dalam memahami sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti: pertama, pentingnya psikologi sastra untuk megkaji lebih mendalam aspek kepribadian; kedua, dengan pendekatan ini dapat memberikan umpan-balik kepada peneliti tentang masalah kepribadian yang dikembangkan; dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, 2008:12). Sastra dan psikologi dapat bersimbiosis dalam perannya terhadap kehidupan, karena keduanya memiliki fungsi dalam hidup, keduanya sama-sama berurusan dengan persoalan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Oleh sebab itu, pendekatan psikologi sangat penting penggunaannya di dalam penelitian sastra (Endraswara, 2008:15).

Kepribadian manusia berkembang jika ada konflik yang terjadi antar aspek-aspek psikologisnya, dalam psikoanalisis aspek-aspek tersebut adalah bagian dari struktur kepribadian yang meliputi Id (aspek biologis), Ego (aspek psikologis) dan Superego (aspek Sosiologis). Freud menjelaskan bahwa aspek Id sebagai bawaan lahir, yang beberapa prosesnya terjadi pada alam bawah sadar. Melalui Ego sebagai mediator yang terjadi di alam sadar dan terpengaruh alam bawah sadar, Id mencoba untuk muncul ke alam sadar (bentuk tindakan) namun terkadang mendapatkan pertimbangan bahkan penolakan dari Superego yang merupakan suatu sistem nilai dari ajaran moral dalam masyarakat (Muis, 2013). Konflik antar ketiga aspek psikologis inilah yang membantu terbentuknya suatu kepribadian yang condong pada tercapainya kesenangan. Hal ini akan menarik untuk diteliti, karena penelitian ini berkaitan dengan kejiwaan yang dituangkan penulis dalam karya sastranya.

Salah satu bentuk sastra berupa prosa yang banyak diminati ialah novel. Adapun menurut Tarigan (2011:45) bahwa novel merupakan suatu cerita yang memiliki alur yang panjang yang merupakan cerita imajinatif dalam kehidupan tokoh yang ada di dalam cerita tersebut. Pemilihan novel dalam sebuah analisis memberikan keunggulan tersendiri dimana novel biasanya memiliki alur yang kompleks, yang mampu memberikan gambaran yang jelas untuk setiap kejadian-kejadian dalam cerita novel. Selain alur yang kompleks, novel juga menjabarkan karakteristik dan kepribadian tokoh dengan jelas.

Novel *Rahvayana: Aku Lala Padamu* (2014) merupakan sebuah retelling yang berani dari epik Ramayana yang telah lama hidup dalam tradisi sastra dan budaya Nusantara. Yang membedakan novel *Rahvayana* dari versi-versi Ramayana sebelumnya adalah pilihan sudut pandang narasi yang direka ulang, novel ini menempatkan Rahwana sebagai tokoh utama sekaligus pencerita. Dalam tradisi Ramayana, Rahwana selalu diposisikan sebagai antagonis, raja raksasa yang jahat, penculik Sinta, dan musuh utama Rama. Namun dalam novel *Rahvayana: Aku Lala Padamu* merupakan cerita yang direka ulang oleh Sujiwo Tejo. Rahwana tampil sebagai sosok yang mencintai Sinta dengan tulus dan dalam, bahkan dikisahkan telah mencintainya sejak sebelum Sinta lahir ke dunia. Yang menjadikan novel ini begitu kaya secara psikologis adalah kenyataan bahwa meskipun Rahwana memiliki kuasa penuh atas Sinta yang ada dalam genggamannya, ia tidak pernah menyentuh Sinta sepanjang cerita novel tersebut. Rahwana memilih untuk memandangi dari jauh, merindukan dalam diam, dan memendam perasaannya di balik tembok kesadarannya sendiri. Ia bergulat tanpa henti antara hasrat yang membara dan kesadaran moral yang menghantui, antara keinginan untuk memiliki dan pengakuan bahwa Sinta bukan miliknya. Kondisi kejiwaan Rahwana yang sedemikian penuh kontradiksi ini secara langsung mencerminkan dinamika konflik antara Id, Ego, dan Superego seperti yang dirumuskan oleh Freud.

Di antara seluruh karya Sujiwo Tejo, novel *Rahvayana* dipilih sebagai objek penelitian karena; Pertama, *Rahvayana* merupakan satu-satunya karya Sujiwo Tejo yang berbentuk novel dengan tokoh utama yang memiliki kompleksitas psikologis, sehingga relevan untuk dikaji menggunakan pendekatan psikoanalisis. Karya-karya Sujiwo Tejo lainnya seperti *Talijiwo*, *Tuhan Maha Asyik*, dan *Dalang Edan*, lebih bersifat esai, humor,

dan opini, bukan novel yang memiliki tokoh dengan alur konflik yang dapat dianalisis secara psikoanalisis. Kedua, gaya penulisan dalam novel ini nyeleneh dan kata-kata yang nyentrik. Ketiga, keunikan tokoh Rahwana yang digambarkan sebagai sosok yang memiliki cinta tulus namun terjebak dalam konflik antara hasrat, rasionalitas, dan kesadaran moral menjadikan novel ini sebagai objek kajian psikoanalisis yang relevan untuk dikaji.

Penelitian terdahulu pada skripsi Dian Kusuma Wardani (2020) Universitas Sebelas Maret dengan judul “Representasi Cinta Rahwana dalam Novel Rahvayana: Kajian Semiotika Rolland Barthes”. Penelitian ini berfokus pada pemaknaan tanda dan simbol yang merepresentasikan cinta Rahwana terhadap Sinta dalam novel Rahvayana seri pertama. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa cinta Rahwana direpresentasikan melalui simbol-simbol yang bersifat mitologis dan spiritual, bukan sekedar hasrat romantis biasa. Sedangkan penelitian penulis secara khusus menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, dengan fokus pada struktur kepribadian yang terdiri dari Id, Ego, dan Superego. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali lapisan bawah sadar tokoh Rahwana secara lebih mendalam. Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang telah banyak menarik perhatian sejumlah peneliti, kajian-kajian yang ada selama ini masih didominasi oleh pendekatan strukturalisme, semiotika, dan feminisme. Namun sejauh pengamatan penulis, belum ditemukan penelitian yang spesifik menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud, khususnya struktur kepribadian id, ego, dan superego untuk menganalisis tokoh Rahwana dalam novel tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan yang menciptakan ruang bagi penelitian ini, dan untuk berkontribusi pada pengembangan studi sastra Indonesia, khususnya di bidang psikoanalisis.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam mengkaji novel Rahvayana: Aku Lala Padamu adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang dijuruskan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi. Berdasarkan metode dan jenis penelitian, peneliti juga menggunakan pendekatan

psikologi sastra dalam menganalisis novel *Rahvayana: Aku Lala padamu*. Peneliti mendeskripsikan bagaimana struktur kepribadian Id, Ego, dan Superego tokoh Rahwana berdasarkan pemaparan situasi yang melibatkan tokoh Rahwana dalam novel *Rahvayana: Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo. Data dalam penelitian ini berupa kutipan dan narasi yang terdapat dalam novel *Rahvayana: Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo. Data tersebut secara khusus berupa kutipan-kutipan teks yang mengandung struktur kepribadian tokoh Rahwana, meliputi Id, Ego dan Superego. Berikut beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti, untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan struktur kepribadian meliputi Id, Ego, dan Superego.

1. Teknik Baca

Teknik baca digunakan untuk mencapai pemahaman yang mendalam terhadap isi yang terdapat dalam novel *Rahvayana: Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo. Peneliti membaca novel secara cermat, teliti, dan berulang-ulang untuk menemukan bagian cerita yang berkaitan dengan struktur kepribadian tokoh Rahwana.

2. Teknik Catat

Pencatatan dilakukan dengan menyalin kutipan-kutipan dan narasi yang mengandung struktur kepribadian tokoh Rahwana dalam novel *Rahvayana: Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo. Kemudian temuan data beserta kutipan disusun dalam tabel, sesuai dengan aspeknya masing-masing. Analisis data menurut Miles dan Huberman dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hardani. Dkk, 2020:163). Ketiga alur Miles dan Huberman akan digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengamatan, pengelompokan serta pemusatan perhatian pada data yang telah ditemukan. Peneliti mengamati data kemudian memilah data, menyesuaikan dengan indikator struktur kepribadian berdasarkan Id, Ego dan Superego.

2. Penyajian Data

Pada tahapan ini peneliti akan melakukan penyajian data, peneliti menampilkan kutipan langsung dari novel Rahvayana: Aku Lala Padamu. Kemudian menguraikan secara singkat bagaimana kutipan tersebut mencerminkan salah satu dari ketiga struktur kepribadian berdasarkan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Penarikan Kesimpulan

Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari temuan penelitian. Kesimpulan haruslah relevan antara fokus kajian, tujuan penelitian dengan temuan penelitian. Dalam penelitian ini, kesimpulan dirumuskan berdasarkan temuan struktur kepribadian Id, Ego, dan Superego dalam diri tokoh Rahwana yang ditemukan dalam novel Rahvayana: Aku Lala Padamu karya Sujiwo Tejo..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Kepribadian Tokoh Rahwana dalam novel Rahvayana: *Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo

Berdasarkan tiga aspek struktur kepribadian yaitu *Id*, *Ego*, dan *Superego* yang berkaitan dengan tokoh Rahwana dalam novel Rahvayana: *Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo. Data yang dikumpulkan diklasifikasi berdasarkan indikator yang berkaitan dengan psikologis tokoh Rahwana. Berikut ini akan dijelaskan bentuk psikologi tokoh Rahwana menggunakan indikator dari ketiga aspek struktur kepribadian.

1. Id

Id adalah struktur kepribadian yang pengaruhnya lebih besar dalam kepribadian manusia, Id terletak pada alam bawah sadar dan didorong oleh prinsip kesenangan. Id yang bekerja menurut prinsip kesenangan dalam penelitian ini dibagi ke dalam beberapa indikator seperti; dorongan hasrat dan cinta yang tidak terkendali, keinginan untuk memiliki cinta, dorongan amarah dan agresi, dan tindakan impulsif.

a) Dorongan hasrat dan cinta yang tidak terkendali.

Mengacu pada dorongan kuat yang muncul dari dalam diri individu berupa hasrat dan keinginan yang tidak mampu ia kendalikan.

(1) "*Cantik, sih, cantik kamu itu. Apalagi terang wajahmu dilatari warna hijau lelumut batuan candi. Semakin menyala. Semakin menghasut. Siapa pun akan*

terhasut untuk menjawabmu walau bibirmu yang belah merekah itu tak mengajukan pertanyaan apa pun." (Sujiwo Tejo, 2014:7).

Pada kutipan (1) di atas, terlihat kerja Id dalam diri Rahwana. Ia tidak mampu menahan diri untuk tidak memperhatikan kecantikan fisik Sinta secara detail mulai dari wajah, bibir, hingga lekuk tubuhnya. Ungkapan "semakin menghasut" menunjukkan bahwa dorongan ini bersifat spontan, muncul begitu saja tanpa pertimbangan moral maupun rasional. Inilah ciri khas Id yang bekerja berdasarkan prinsip kesenangan. Rahwana menikmati keindahan Sinta secara naluriah tanpa mampu mengendalikan hasrat yang muncul dalam dirinya.

b) Keinginan untuk memiliki Sinta

Mengacu pada dorongan Id yang mendorong individu untuk menguasai dan memiliki objek yang dihasratinya secara total.

(19) "Saat aku hendak memelukmu, mendekapmu, kamu mundur sambil mengerutkan kening." (Sujiwo Tejo, 2014: 26).

Kutipan (19) menggambarkan dorongan untuk merangkul dan mendekap Sinta secara tiba-tiba tanpa meminta izin terlebih dahulu mencerminkan kerja Id yang tidak mengenal batas. Dalam perspektif psikologi sastra, Minderop (2010:11) menjelaskan bahwa kondisi kejiwaan tokoh dapat dianalisis melalui tindakan yang dilakukannya dalam cerita, dan tindakan Rahwana yang hendak merangkul dan mendekap Sinta secara spontan dalam kutipan tersebut membuktikan bahwa keinginan untuk memiliki Sinta secara fisik adalah dorongan Id yang nyata dan kuat dalam diri tokoh Rahwana.

c) Dorongan amarah dan agresi

Mengacu pada dorongan destruktif yang oleh Freud disebut sebagai thanatos, yaitu dorongan agresif yang mendorong individu untuk menyakiti apa yang menghalangi pemuasan hasratnya.

(24) "Aku menyebutkan satu atau dua orang yang ingin ku kubunuh: Danapati dan Banaputra." (Sujiwo Tejo, 2014: 13).

Pada kutipan (24) pernyataan di atas memperlihatkan sisi agresif dari Id Rahwana yang muncul secara blak-blakan tanpa sensor moral. Freud menyatakan bahwa Id mengandung dua dorongan utama yaitu libido (hasrat) dan thanatos (agresi). Munculnya niat membunuh yang diungkapkan Rahwana secara santai ini adalah bagian nyata dari dorongan thanatos dalam Id Rahwana yang belum sepenuhnya dikendalikan oleh Ego maupun Superego.

d) Tindakan impulsif

Mengacu pada tindakan-tindakan yang dilakukan individu secara tiba-tiba tanpa melalui pertimbangan rasional maupun moral terlebih dahulu.

(30) "Saking membabibutanya, aku sampai berlarian telanjang mencarimu, sampai aku lupa bahwa wanita di depanku ini persis sepertimu." (Sujiwo Tejo, 2014: 26).

Pada kutipan (30) kata "membabibutanya" yang diungkapkan Rahwana sendiri untuk menggambarkan tindakannya adalah pengakuan eksplisit bahwa ia bertindak tanpa kendali akal dan tanpa pertimbangan apapun. Tindakan berlari telanjang di tempat umum hanya karena melihat seseorang yang mirip Sinta adalah bentuk tindakan impulsif yang sangat khas dari dominasi Id atas Ego dan Superego.

2. Ego

Prinsip kerja aspek kepribadian Ego merupakan aspek yang membantu individu untuk mempertanyakan apakah keinginan dapat terpenuhi tanpa menimbulkan kesulitan atau dampak negatif bagi dirinya sendiri.

Berikut ini bentuk Ego tokoh Rahwana dalam novel *Rahvayana: Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo.

a) Pengendalian diri / menahan dorongan hasrat

Mengacu pada kemampuan individu untuk menahan dan mengendalikan dorongan-dorongan Id yang muncul dalam dirinya.

(37) "Aku membiarkanmu mendekap rok satin putihmu lebih erat lagi dengan mata tertutup dan wajah tertunduk karena angin. Aku tidak langsung menjawab pertanyaanmu, sayangku. Maafkan aku." (Sujiwo Tejo, 2014: 7).

Pada kutipan (37) di atas, terlihat meskipun Rahwana memperhatikan Sinta dengan penuh hasrat, ia tidak bertindak secara impulsif. Ia memilih untuk diam dan membiarkan situasi berlalu begitu saja tanpa memanfaatkan momen tersebut untuk mendekatkan diri secara agresif. Kata "aku biarkan" menunjukkan bahwa Rahwana secara sadar menahan diri, ini adalah kerja Ego yang berhasil mengendalikan dorongan Id dengan mempertimbangkan situasi nyata yang ada di hadapannya.

b) Pertimbangan rasional dalam menghadapi situasi yang dialami

Mengacu pada kemampuan individu untuk berpikir secara logis dan mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan atau tindakan.

(45) "Dari empat penghakiman dalam hidupku, aku tidak bisa mengambil suara terbanyak. Suara terbagi rata kuat 2:2. Jadi, aku mengheningkan cipta. Dari batin ke batin." (Sujiwo Tejo, 2014: 19).

Kutipan (45) memperlihatkan proses pengambilan keputusan Rahwana yang sangat rasional. Ia mempertimbangkan berbagai dorongan dalam dirinya sebelum akhirnya mengambil keputusan. Tokoh Lawwamah, Mutmainah, Supiah, dan Amarah dalam novel ini sejatinya merupakan representasi simbolik dari berbagai dorongan batin Rahwana yang saling bertentangan, dan cara Rahwana menyikapi pertentangan tersebut mencerminkan kerja Ego yang berusaha mencari keseimbangan berdasarkan prinsip realitas.

c) Pengambilan keputusan yang realistis

Mengacu pada kemampuan individu untuk membuat keputusan yang didasarkan pada kondisi dan situasi nyata yang ada di hadapannya, bukan semata-mata berdasarkan dorongan hasrat maupun tuntutan moral.

(57) "Sebenarnya, Sinta, aku membatalkan rencanaku untuk menemanimu ke Berlin karena konflik antara Lawwamah, Mutmainah, Supiah, dan Amarah. Suaranya terbagi rata, 2:2. Jadi, aku mengambil waktu sejenak untuk diam. Dari batin ke batin, aku menghubungi Marmarti." (Sujiwo Tejo, 2014: 19).

Pada kutipan (57) Rahwana mengambil keputusan untuk tidak ikut ke Berlin berdasarkan pertimbangan yang matang dan realistis, ia menyadari bahwa kehadirannya di sana berisiko memperburuk situasi. Keputusan ini tidak diambil secara impulsif melainkan setelah mempertimbangkan berbagai dorongan dalam dirinya. Inilah pengambilan keputusan yang berorientasi pada realitas dan konsekuensi, ciri khas kerja Ego berdasarkan prinsip realitas.

d) Menyalurkan hasrat melalui cara yang dapat diterima

Mengacu pada mekanisme sublimasi yaitu kemampuan individu untuk mengalihkan energi dorongan Id yang tidak dapat disalurkan secara langsung.

(58) “Hai, Sinta, apa kabar? Sudah dua atau tiga bulan kita berpisah sejak teratai merah muda itu... Bali... ali... burung bangau itu... kicauan burung jalak Bali... Tarian Keraton Legong.... Rasanya seperti baru kemarin kita makan apa itu... yang di Warung Ary di Ubud, kau tahu.... Seingatku, pelayan bilang ayam bungkus pandan dengan saus teriyaki wijen.... Benar kan? Aku tidak tahu. Aku suka daun seledri. Kau bilang daun itu dari Italia. Pedas-pedas gimana gitu.” (Sujiwo Tejo, 2014: 11).

Kutipan (58) ini merupakan surat panjang Rahwana kepada Sinta yang penuh dengan kenangan, kerinduan, dan perasaan yang tidak bisa ia ungkapkan secara langsung. Alih-alih mendatangi atau memaksa Sinta, Rahwana menyalurkan seluruh hasrat dan rindunya melalui tulisan yang puitis dan penuh keindahan. Ini adalah bentuk sublimasi, mekanisme Ego yang mengalihkan energi Id ke dalam bentuk yang dapat diterima secara sosial.

3. Superego

Kepribadian terbentuk juga atas komponen Superego, kepribadian yang mengacu pada nilai-nilai moral dan berfungsi sebagai suara hati atau hati nurani yang membedakan antara baik dan buruk.

a) Rasa bersalah

Mengacu pada munculnya perasaan bersalah, menyesal, atau tidak layak yang dialami individu ketika ia melakukan atau menginginkan sesuatu yang bertentangan dengan nilai moral yang telah terinternalisasi dalam dirinya.

(64) "Itulah kebohongan pertamaku padamu, Sinta. Itulah kebohongan yang selalu membuatku merasa bersalah." (Sujiwo Tejo, 2014: 17).

Pada kutipan (64) munculnya rasa bersalah yang diakui oleh Rahwana adalah bagian nyata dari kerja Superego. Freud menyatakan bahwa Superego menghukum individu melalui rasa bersalah ketika ia melakukan sesuatu yang bertentangan dengan nilai moral yang telah terinternalisasi. Rahwana berbohong kepada Sinta dan Superego-nya tidak membiarkan kebohongan itu berlalu begitu saja, ia terus dihantui oleh rasa bersalah yang menjadi bukti bahwa hati nurani moralnya masih aktif bekerja.

b) Kesadaran moral

Mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali dan memahami batas-batas moral yang tidak boleh ia langgar dalam berperilaku.

(72) "Jangan pergi ke Jerman. Pertama, kau tidak tahu apakah Sinta adalah istri seseorang atau bukan. Bagaimana jika dia adalah istri seseorang padahal kau bahkan tidak berani bertanya apakah Sinta adalah istri seseorang atau bukan." (Sujiwo Tejo, 2014: 19).

Kutipan (72) yang merupakan isi pesan Mutmainah, salah satu representasi simbolik dari suara batin Rahwana, secara langsung memperlihatkan kerja Superego yang mengingatkan Rahwana akan batas moral yang tidak boleh ia langgar. Kesadaran bahwa Sinta kemungkinan adalah istri orang lain dan bahwa mendekatinya adalah sesuatu yang secara moral tidak dapat dibenarkan adalah cerminan nyata dari hati nurani moral yang terinternalisasi dalam diri Rahwana.

c) Internalisasi nilai dan norma sosial

Mengacu pada proses di mana nilai-nilai moral, norma sosial, dan aturan-aturan yang berlaku di lingkungan individu telah tertanam begitu dalam sehingga menjadi pedoman perilaku yang membentuk batas-batas tindakan individu tersebut.

(78) "Ampunilah Rahwana. Sejak berakhirnya masa pertapaannya di Gokarno, hidupnya telah diberkati oleh Batara Guru dan Dewi Durga. Raja dan ratu para dewa membutuhkan kegelapan untuk melindungi semua warna." (Sujiwo Tejo, 2014: 97).

dan respon Rahwana

"Selama ini aku tak punya alasan untuk membunuh Arjuna Sasrabahu dan memboyong istrinya. Kematian Arjuna Sasrabahu kini sudah ketemui alasannya." (Sujiwo Tejo, 2014: 97).

Pada kutipan (78) pernyataan Rahwana bahwa ia selama ini tidak membunuh Arjuna Sasrabahu karena belum ada alasan yang sah mencerminkan adanya nilai dan norma yang telah terinternalisasi dalam dirinya, bahwa membunuh harus memiliki alasan yang dapat dibenarkan secara moral dan sosial. Ini bukan sekadar pertimbangan taktis melainkan cerminan dari norma yang telah tertanam dalam dirinya tentang kapan kekerasan dapat dibenarkan.

d) Ego ideal

Mengacu pada dorongan dalam diri individu untuk menjadi sosok yang ideal secara moral sesuai dengan standar kesempurnaan yang telah ia internalisasi dari lingkungannya.

(81) "Ravana tidak peduli ketika dia dianggap telah menghancurkan tanah Ayodya karena hatinya benar-benar tulus dalam melamarmu, Sinta." Sinta. Dia lahir batin ingin memperistrimu." (Sujiwo Tejo, 2014: 69).

Pada kutipan (81) pernyataan di atas mencerminkan standar ideal Rahwana tentang dirinya sendiri, ia ingin dikenal bukan sebagai perusak tetapi sebagai pecinta yang tulus

dan mulia. Ada dorongan kuat dalam Superego-nya untuk membenarkan dan memuliakan niat aslinya di balik semua yang terjadi. Ini adalah cerminan ego ideal yang mendorongnya untuk memandang dirinya sebagai sosok yang pada dasarnya baik dan tulus.

PEMBAHASAN

Pembahasan Struktur Kepribadian Tokoh Rahwana dalam novel *Rahvayana: Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo

Struktur kepribadian Freud terdiri atas tiga aspek antara lain Id, Ego, dan Superego. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan aspek Id tokoh Rahwana dalam novel *Rahvayana: Aku Lala Padamu* karya Sujiwo Tejo yang terdiri atas indikator dorongan hasrat dan cinta yang tidak terkendali, keinginan untuk memiliki Sinta, dorongan amarah dan agresi serta tindakan impulsif. Berdasarkan uraian diatas terlihat perbedaan dengan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian yang dilakukan oleh Juranawati (2024) tentang Struktur Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama Dalam Novel *Not Me* Karya Caaay. Penelitian tersebut menemukan adanya indikator dalam aspek Id, keinginan memuaskan kebutuhan, keinginan terhadap suatu kesenangan keinginan menolak rasa sakit, keinginan menghindari atau menghilangkan ketidaknyamanan, keinginan mati, dan keinginan yang berkaitan dengan keintiman. Berdasarkan penelitian terdahulu dan penelitian penulis tentu memperlihatkan perbedaan indikator yang signifikan dengan temuan penelitian yang sudah dipaparkan terhadap tokoh Rahwana.

Aspek Id tokoh Rahwana tidak hanya memperlihatkan dorongan hasrat dan cinta yang kuat terhadap Sinta, namun juga mencakup keinginan untuk memiliki Sinta, dorongan amarah dan agresi terhadap siapapun yang menghalangi hasratnya, serta tindakan-tindakan impulsif yang muncul tanpa pertimbangan moral maupun rasional. Aspek Id tokoh Rahwana ini sejalan dengan teori Freud bahwa Id merupakan reservoir energi psikis yang berisi seluruh dorongan biologis dan naluri bawaan manusia, khususnya dorongan seksual (libido) dan dorongan agresif (thanatos), yang bekerja sepenuhnya berdasarkan prinsip kesenangan (pleasure principle) tanpa mempertimbangkan realitas maupun moralitas (Freud, 1923). Hal ini terlihat pada dorongan cinta Rahwana terhadap

Sinta yang tidak pernah padam meskipun bertahun-tahun tidak mendapat respons suratnya, keinginannya untuk memiliki dan melindungi Sinta. Berbeda dengan indikator Id pada penelitian terdahulu yang mengkaji novel *Not Me* karya Caaay, di mana Id tokoh utama Cakrawala berkaitan dengan kebutuhan dasar seperti makan dan tidur serta keinginan menghilangkan ketidaknyamanan yang bersumber dari kepedulian terhadap orang-orang di sekitarnya, Id tokoh Rahwana dalam novel *Rahvayana* karya Sujiwo Tejo bersifat lebih rumit. Freud, (1923) menyebutkan bahwa Id bekerja berdasarkan prinsip kesenangan yang mendorong individu untuk segera memperoleh kepuasan dan menghindari ketidaknyamanan, dan hal ini termanifestasi sangat jelas pada Rahwana melalui dorongan yang tidak pernah padam untuk terus mendekati Sinta melalui surat maupun puisi, dalam novel tersebut. Selain itu, berbeda dengan Id Cakrawala yang berkaitan dengan instink mati berupa keinginan mengakhiri penderitaan, Id Rahwana justru memperlihatkan kekuatan hidup (*libido*), hasrat yang terus menyala, dan berjuang meskipun menghadapi penolakan, kesepian, dan penderitaan sepanjang novel tersebut.

Aspek Ego berdasarkan novel *Rahvayana: Aku Lala Padamu* Karya Sujiwo Tejo, beberapa indikator nya antara lain; Pengendalian diri atau menahan dorongan hasrat, pertimbangan rasional, pengambilan keputusan, serta upaya Rahwana menyalurkan hasrat. Membandingkan hasil temuan pada penelitian yang dilakukan oleh Rizqi Ary (2021) mengenai “Struktur dan Fungsi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* Karya Habiburahman El Shiraky” ditemukan persamaan serta perbedaan pada hasil analisis aspek Ego, kesamaanya yaitu keduanya sama-sama menemukan bahwa Ego tokoh utama bekerja melalui upaya pengendalian diri dan pertimbangan dalam menghadapi situasi. Terdapat sejumlah perbedaan yang sangat mendasar antara kedua penelitian ini. Pertama, dari segi wujud manifestasi Ego, Ego tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* termanifestasi melalui tindakan-tindakan yang bersifat pasif dan defensif, seperti berpura-pura mesra kepada istri, berdiam diri, bersikap acuh tak acuh, dan memaksakan diri untuk mencintai istri yang tidak ia cintai. Sementara itu, Ego tokoh Rahwana dalam novel *Rahvayana* termanifestasi melalui tindakan-tindakan yang mengalihkan seluruh energi hasrat Id nya ke dalam bentuk seni, tulisan, melakukan ritual spiritual, serta membuat keputusan-keputusan besar yang penuh

pertimbangan demi melindungi Sinta. Kedua, dari segi sumber konflik yang dihadapi Ego, konflik Ego tokoh utama dalam Pudarnya Pesona Cleopatra bersumber dari ketidakmampuan mencintai istri yang dinikahinya atas dasar paksaan, sehingga Ego-nya terus-menerus bergulat antara kejujuran perasaan dan kewajiban sosial sebagai suami. Berbeda dengan itu, konflik Ego Rahwana dalam Rahvayana bersumber dari hasrat cinta yang sangat besar terhadap perempuan yang bukan miliknya, sehingga Ego Rahwana bergulat antara dorongan untuk memiliki Sinta dan kesadaran bahwa ia tidak boleh memaksakan kehendaknya.

Aspek Superego yang ditemukan pada kepribadian tokoh Rahwana dalam novel *Rahvayana: Aku Lala Padamu* Karya Sujiwo Tejo terbagi dalam beberapa indikator diantara; rasa bersalah, kesadaran moral, internalisasi nilai dan norma sosial, serta ego ideal. Berdasarkan pada penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rizqi Ary (2021) selain aspek Id dan Ego juga ditemukan aspek kepribadian Superego. Pada kesamaan aspek Superego penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah keduanya menemukan bahwa Superego tokoh utama termanifestasi melalui rasa bersalah, penyesalan, dan kesadaran moral yang muncul ketika tokoh melakukan atau menginginkan sesuatu yang bertentangan dengan norma dan nilai yang ia yakini, keduanya menunjukkan bahwa Superego berperan penting dalam menahan dan membatasi dorongan Id tokoh utama sehingga tokoh tidak bertindak semata-mata berdasarkan hasrat. Terdapat perbedaan yang sangat mendasar antara aspek Superego tokoh utama dalam penelitian Rizqi Ary Maulana dengan aspek Superego tokoh Rahwana dalam penelitian ini. Pertama, dari segi sumber internalisasi nilai, Superego tokoh utama dalam novel *Pudarnya Pesona Cleopatra* terbentuk dan didominasi oleh nilai bakti kepada orang tua, khususnya kepada sang ibu. Seluruh keputusan moral tokoh utama dalam novel tersebut hampir sepenuhnya berpusat pada satu nilai tunggal yaitu tidak ingin mengecewakan ibunya, sehingga ia rela mengorbankan kebahagiaan pribadinya demi mematuhi kehendak sang ibu. Berbeda dengan itu, Superego tokoh Rahwana dalam novel *Rahvayana* terbentuk dari sumber mencakup nilai-nilai spiritual dari ajaran Sastrajendra Hayuningrat Pangruwating Diyu, nilai-nilai filosofis dari tradisi pewayangan Jawa, norma sosial sebagai seorang raja yang bermartabat, serta kesadaran moral tentang batas-batas

yang tidak boleh dilanggar dalam mencintai seseorang yang bukan miliknya. Kedua, dari segi wujud manifestasi Superego, Superego tokoh utama dalam Pudarnya Pesona Cleopatra termanifestasi terutama melalui rasa bersalah karena tidak mampu mencintai istri, kepura-puraan yang menimbulkan perasaan munafik, serta kepatuhan kepada kehendak orang tua meskipun bertentangan dengan keinginan pribadi. Sementara itu, Superego tokoh Rahwana dalam Rahvayana termanifestasi melalui spektrum yang lebih luas, mulai dari rasa bersalah atas kebohongan kepada Sinta, kesadaran moral bahwa mencintai istri orang lain adalah sesuatu yang tidak dapat dibenarkan, keputusan untuk menerima proses hukum secara damai meskipun mampu melawan, penerimaan terhadap tradisi dan nilai budaya meskipun menyakitkan, hingga dorongan ego ideal untuk menjadi sosok yang bermartabat dan mulia dalam mencintai Sinta. Ketiga, dari segi kompleksitas konflik Superego, Superego tokoh utama dalam Pudarnya Pesona Cleopatra bersifat lebih sederhana dan linear, ia tahu bahwa sebagai suami ia seharusnya mencintai istrinya, namun perasaan itu tidak kunjung datang, dan Superego nya menghukumnya melalui rasa bersalah yang berulang. Sedangkan konflik Superego Rahwana dalam Rahvayana bersifat kompleks, dan filosofis, ia bergulat bukan hanya dengan norma sosial tetapi juga dengan pertanyaan-pertanyaan eksistensial tentang makna cinta, kebenaran, kegelapan, dan kemuliaan yang melampaui ukuran benar dan salah yang elementer sebagaimana diajarkan melalui Sastrajendra.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel Rahvayana: Aku Lala Padamu karya Sujiwo Tejo, maka dapat ditarik kesimpulan;

Bahwa hasil dari penelitian penulis terdapat 84 struktur kepribadian yang dimiliki tokoh Rahwana diantaranya yaitu Id sebanyak (36), Ego (27) dan Superego (21). Struktur kepribadian Rahwana didominasi oleh aspek kepribadian Id, di mana peneliti menemukan adanya data yang menunjukkan dominasi Id dalam setiap tindakan dan keputusan Rahwana sebagai tokoh utama. Dalam dominasi aspek kepribadian Id, indikator yang paling dominan adalah dorongan hasrat dan cinta Rahwana terhadap Sinta. Dorongan Id ini hadir secara konsisten dari awal hingga akhir novel. Selain itu, Id Rahwana juga

termanifestasi melalui keinginan untuk memiliki Sinta sepenuhnya, munculnya dorongan amarah dan agresi terhadap siapapun yang menghalangi hasratnya, serta tindakan-tindakan impulsif yang dilakukan semata-mata demi memperoleh kepuasan tanpa mempertimbangkan moral maupun konsekuensi.

Aspek Id yang sangat dominan dalam diri Rahwana mendapat penyeimbangan dari Ego yang bekerja berdasarkan prinsip realitas. Ego Rahwana termanifestasi melalui upaya pengendalian diri yang paling nyata yaitu keputusannya untuk tidak pernah menyentuh Sinta meskipun memiliki kuasa penuh atasnya, pertimbangan-pertimbangan rasional dalam menghadapi situasi yang ia hadapi, pengambilan keputusan yang realistis dan penuh pertimbangan, Ego Rahwana menjadikannya sebagai tokoh yang penuh pengendalian diri, rasional di balik hasrat yang membara, dan mampu menyalurkan dorongan hasratnya melalui cara yang dapat diterima seperti surat dan puisi. Aspek Superego Rahwana yang terbentuk dari internalisasi nilai-nilai spiritual, dan moral yang menghukum dan membatasi dorongan Id-nya. Superego Rahwana termanifestasi melalui rasa bersalah dan penyesalan atas tindakan yang bertentangan dengan nuraninya, kesadaran moral bahwa mencintai Sinta yang merupakan istri orang lain adalah sesuatu yang tidak dapat dibenarkan, internalisasi nilai-nilai luhur dari ajaran Sastrajendra Hayuningrat yang menjadi pedoman hidupnya, serta dorongan ego ideal yang mendorongnya untuk senantiasa menjadi sosok pecinta yang tulus, bermartabat, dan mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, M. S., & Surip, M. (2024). Analisis Tokoh Utama dalam Film *Miracle In Cell No 7* (Sebuah Kajian Psikoanalisis Jacques Lacan). *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 2(3), 203–216. <https://doi.org/10.59841/blaze.v2i3.1580>
- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, & Juanda. (2022). Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 25–31. <http://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912/885>

- Amran, dkk.(2018). Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Berteman Dengan Kematian Catatan Si Gadis Lupus Karya Sinta Ridwan. *Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra*. CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Faradila, N. A., Sutejo, S., & Suprayitno, E. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Mengapa Aku Cantik Karya Wahyu Sujani. *LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2), 88–96. <https://doi.org/10.60155/leksis.v3i2.355>
- Halawa, A., & Wagey, R. C. (2022). Model Penyelesaian Konflik Dalam Pemilihan Pemimpin di Sinode Gereja Kristen Injili Nusantara (GKIN). *Missio Ecclesiae*, 11(1), 1–20. <https://doi.org/10.52157/me.v11i1.146>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Noya, A. (2023). *Buku Ajar Psikologi*. CV. Adanu Abimata.
- Riadi, S. (2018). Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Bulaan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabelau Rais Dan Ranga Almahendra (Kajian Psikologi Sastra). Universitas Muhammdiyah Makassar.
- Rizqi, A. (2021). Struktur dan Fungsi Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Pudarnya Pesona Cleopatra Karya Habiburahman El Shirazy:
https://repository.unissula.ac.id/24199/1/34101700021_fullpdf.pdf
- Rofiq, A., & Naima, Z. (2023). Analisis Konflik Psikologis Tokoh Lathifah Dalam Novel Cincin Kalabendu Karya Liza Samchah. *Jurnal Tarbiyatuna: Jurnal Kajian Pendidikan, Pemikiran Dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(2), 97–114. <https://doi.org/10.30739/tarbiyatuna.v3i2.1937>
- Salsabila, Y. A., Jaya, W. S., & Alfiawati, R. (2023). Analisis Psikologi Sastra Terhadap Tokoh Dalam Novel Galaksi Karya Poppy Pertiwi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Bandar Lampung*, 5(2), 557–564. <https://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/warahan/article/view/968>
- Sari, D. N. (2022). Citra Wanita Tokoh Selena Dalam Novel Selena Karya Tere Liye (Kajian Psikologi Sastra) [Universitas Batanghari].
<http://repository.unbari.ac.id/1250/>

- Sartika (2017). Struktur Kepribadian Tokoh Dalam Novel Daun Yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin Karya Tere Liye. Malang. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unikama.
- Selviana, I. (2023). Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama Pada Novel Dan Hujan Pun Berhenti Karya Farida Susanty. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(1), 227–234. <https://doi.org/10.59581/jmpb-widyakarya.v1i1.585>
- Wahyuni, N., Utami, P. I., Yessi Fitriani, Razak, A. Z. bin M., Zainal, A. S. binti, & Rahman, N. I. binti. (2025). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Berbalas Kejam Karya Teddy Soeriaatmadja. *Jurnal Pembahsi: Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 15(1), 46–59. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v15i1.16412>
- Wati, Jurana and Suryani, Irma and Wulandari, Sovia (2024) Struktur Kepribadian dan Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama Dalam Novel Not Me Karya Caaay. *Sastra Indonesia*.
- Yani, Devi Putri (2018) Gambaran Struktur Keribadian Dan Bentuk Mekanisme Pertahanan Diri Tokoh Utama Dalam Film Trois Coeurs Karya BenoitJacquot: Kajian Psikoanalisis. Universitas Brawijaya Sarjana Thesis